

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Takhrij hadis ialah suatu metode ilmiah dalam disiplin ilmu hadis yang bertujuan untuk menelusuri, mengidentifikasi, dan memverifikasi sumber asal suatu hadis yang dinukil dalam berbagai literatur atau perkataan, baik dalam konteks akademik maupun keagamaan. Proses ini mencakup penelusuran sanad rantai perawi dan matan teks atau isi hadis guna memastikan keotentikan dan validitas hadis tersebut.<sup>1</sup> Melalui takhrij, peneliti dapat mengetahui kitab asal hadis, kedudukan hadis dalam literatur hadis primer, serta menilai kualitasnya berdasarkan kaidah ilmu musthalah hadis apakah termasuk dalam kategori shahih, hasan, atau dhaif. Takhrij juga berperan penting dalam menjaga otentisitas ajaran Islam, karena melalui kajian sanad dan matan, dapat diketahui apakah suatu hadis benar-benar berasal dari Nabi Muhammad SAW atau tidak, serta bagaimana kredibilitas para perawinya menurut para ulama rijalul hadis.<sup>2</sup>

Menurut Mahmud al-Thahhan: Takhrij adalah usaha menunjukkan letak asal hadist pada sumber-sumbernya yang asli yang didalamnya telah dicantumkan sanad hadist tersebut secara lengkap, serta menjelaskan kualitas hadist tersebut jika kolekter memandang perlu.<sup>3</sup>

takhrij hadis sangat erat kaitannya dengan perkembangan ilmu hadis dalam tradisi keilmuan Islam. Di masa awal Islam, para sahabat Nabi

---

<sup>1</sup> Arif Sugitanata and Ema Marhumah, "Metode Takhrij Hadis Pada Ilmu Hadis: Melacak Kualitas Hadis Keutamaan Menikah," *Tadris* 17, no. 1 (2023), p. 4.

<sup>2</sup> Jurnal Ilmu Sosial et al., "Takhrij Hadits" 2, no. 3 (2024), pp. 530–531.

<sup>3</sup> Syaid Lukman Hakim, "Takhrij Hadis Kitab Risalah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah: Sebuah Kajian Analisis Sanad Dan Matan Hadis-Hadis Tanpa RAiwayat," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012), pp. 53–54.

Muhammad SAW menyampaikan hadis secara langsung berdasarkan hafalan dan pengalaman mereka bersama Nabi. Namun, seiring waktu dan semakin luasnya penyebaran Islam, muncul kebutuhan untuk memastikan keaslian hadis. Setelah Nabi wafat, muncul kebutuhan besar untuk menjaga, memeriksa, dan menyebarkan hadis dengan benar, apalagi ketika Islam mulai tersebar luas ke berbagai daerah dan mulai muncul kelompok-kelompok yang membawa kepentingan masing-masing, yang bisa mempengaruhi cara hadis disampaikan.<sup>4</sup>

Pada masa Tabi'in dan generasi setelahnya, mulai berkembang cara pencatatan hadis dan penelusuran sanad rantai perawi agar hadis tetap terjaga keasliannya. Para ulama kemudian menyusun kitab-kitab hadis besar seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lainnya, dengan proses seleksi yang sangat ketat terhadap sanad dan isi hadis (matan). Dari sini muncul kebutuhan untuk melakukan takhrij, yaitu usaha menelusuri kembali hadis-hadis yang tersebar di berbagai kitab untuk mengetahui dari mana asalnya dan seberapa kuat kualitasnya.<sup>5</sup>

Dengan adanya takhrij, hadis-hadis yang digunakan dalam berbagai bidang keilmuan Islam seperti tafsir, fiqih, dan akidah dapat dipastikan keabsahannya melalui penelusuran sumber-sumber primer serta penilaian kritis para ulama. Proses ini memungkinkan para peneliti dan pelajar untuk membedakan antara hadis yang sahih dan yang lemah atau palsu, sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan ilmu takhrij sangat penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam serta menjadi landasan kuat bagi kegiatan

---

<sup>4</sup> Andi Rahman, "Pengenalan Atas Takhrij Hadis," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2017), pp. 155-157.

<sup>5</sup> Rohasib Mau lana, "Historiografi Kodifikasi Hadis," *Al-Thiqoh* 6, no. 1 (2023), pp. 3-5.

penelitian dan pengajaran keislaman yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>6</sup>

Di dalam kitab *Syifā' al-'Alīl* " karya Ibn Qayyim Al-Jawziyyah, dijelaskan bahwa takdir merupakan manifestasi dari kekuasaan dan kehendak Allah Subhanahu wa Ta'ala. Menurut Ibn Qayyim Al-Jawziyyah, segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini adalah hasil dari kehendak Allah. Tidak ada satu pun peristiwa yang terjadi tanpa izin atau kehendak-Nya. Ini adalah bagian dari keimanan yang harus diyakini oleh setiap Muslim, bahwa Allah Maha Kuasa dan berbuat apa saja yang Dia kehendaki. Takdir ini menegaskan bahwa Allah memiliki kontrol penuh atas segala sesuatu, dan segala kejadian adalah bagian dari ketetapan-Nya. Oleh karena itu, sebagai hamba, manusia harus menerima dan meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi, baik itu dalam bentuk ujian, kesulitan, maupun nikmat, adalah bagian dari kehendak Allah yang mengatur segalanya dengan hikmah-Nya yang sempurna. Keimanan kepada takdir ini juga mengajarkan umat Islam untuk bersabar, bersyukur, dan tetap berusaha di jalan yang benar, sambil selalu bergantung kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan.<sup>7</sup>

kitab ini semakin menarik untuk diteliti, akan tetapi, dari banyaknya tema dalam kitab *Syifā' al-'Alīl* tersebut, penulis hanya akan meneliti beberapa hadis, yaitu pada bab *Taqdīr al-maqādīr qabla khalqī as-samāwāti wal-arḍi* yang berisi 8 hadis dari 16 potongan matan hadis.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka hal tersebut telah memberikan ketertarikan bagi penulis untuk menulis skripsi yang berjudul **"TAKHRĪJ AL-ḤADĪŚ KĪTAB SYIFĀ' AL-'ALĪL PADA BAB 1 FĪ**

---

<sup>6</sup> Hasyim Adam and Munasir, "Jurnal Pendidikan Agama Islam," *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023), pp. 243-244.

<sup>7</sup> Ibn Qayyim Al-Jawziyyah, *Syifā' Al-'Alīl Fī Masā'il Al-Qadā' Wa Al-Qadar Wa Al-Hikmah Wa Al-Ta'līl*, ed. Sayyid Muḥammad Rāsīd (Kairo: Dār Al-Hadis, 1425).

## ***TAQDĪR AL-MAQĀDĪR QABLA KHALQI AS-SAMĀWĀTI WA AL-ARḌI***

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan di awal, demikian dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas hadis pada bab 1 tentang Fī Taqdīr Al-Maqādīr Qabla Khalqi As-Samāwāti Wa Al-Arḍi dalam kitab *Syifā' al-'Alīl fī Masa'il al-Qadā' wa al-Qadar* ?

### **C. Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan penelitian, sebagaimana rumusan masalah diatas ialah:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis pada bab 1 tentang Fī Taqdīr Al-Maqādīr Qabla Khalqi As-Samāwāti Wa Al-Arḍi dalam kitab *Syifā' al-'Alīl fī Masa'il al-Qadā' wa al-Qadar*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pelajar, khususnya mahasiswa Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Ilmu Hadis, serta mahasiswa lainnya, sebagai bahan pertimbangan dan acuan..
2. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan masyarakat pada umumnya tentang kualitas hadis dalam kitab *Syifā' al-'Alīl*, khususnya bagi mahasiswa jurusan Ilmu Hadis.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang takhrij hadis, melatih penerapan teori-teori takhrij,

serta sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab jurusan Ilmu Hadis.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tema hampir sama dengan penelitian ini. Hasil penelusuran tersebut dijadikan sebagai bahan masukan sekaligus pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti penulis sebagai berikut:

*Pertama*, Artikel, yang di tulis oleh Andi rahmah mahasiswa PTIQ Jakarta yang berjudul pengenalan atas takhrij hadis: Jurnal tersebut menyoroti pentingnya takhrij hadis sebagai langkah awal dalam menilai ke sahahihan sebuah hadis dengan menelusuri sumber-sumber primer yang mencatatnya secara lengkap beserta sanad. Relevansinya dengan judul skripsi penulis adalah bahwa skripsi ini berfokus pada penelusuran dan verifikasi hadis-hadis dalam kitab *Syifā' al-'Alīl*, untuk menilai keaslian dan validitasnya. Dengan menggunakan metode takhrij yang dibahas, termasuk yang diuraikan oleh Maḥmud Ṭāhhan, penelitian ini menjadi lebih sistematis dan mendalam, memperkuat kualitas akademis skripsi serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan hadis oleh Ibn Qayyim Al-Jawziyyah, yang sering dikutip dalam argumen teologis dan fiqihnya. Hasil takhrij ini akan menentukan apakah hadis-hadis tersebut sahih, hasan, Da'if, atau maudū', yang berdampak pada kesimpulan penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Andi Rahman, "Pengenalan Atas Takhrij Hadis," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2017), p. 146.

*Kedua*, Artikel, yang di tulis oleh Yudhi Prabowo mahasiswa pascasarjana UIN Sumatra utara yang berjudul, *Wawasan tentang Takdir Dalam Hadis*: Jurnal dan skripsi ini sama-sama menekankan pentingnya konsep takdir dalam akidah Islam, menggaris bawahi keimanan terhadap takdir sebagai bagian dari iman, serta mengaddress kesalahpahaman yang cenderung fatalistik, yang mengabaikan usaha manusia. Keduanya menegaskan pentingnya keseimbangan antara iman terhadap takdir dan usaha manusia sesuai ajaran Islam. Perbedaannya terletak pada fokus, pendekatan, dan ruang lingkup; jurnal lebih menyoroti dampak pemahaman takdir yang salah dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan normatif, sementara skripsi penulis menganalisis takhrīj hadis mengenai penetapan takdir dengan pendekatan akademis yang lebih mendalam.<sup>9</sup>

*Ketiga*. Artikel, yang di tulis oleh Jaya Rukmana perguruan tinggi Institut Darul Qur'an Jakarta yang berjudul, Konsep Takdir Dalam Perspektif Hadis: Jurnal ini sama sama menekankan bahwasannya takdir dalam sudut pandang hadis tentang Proses terciptanya alam semesta diyakini dibentuk dengan begitu sempurna oleh Sang Pencipta yang memiliki rencana dan tujuan. Hal ini menimbulkan beragam pandangan. Ada yang berpendapat bahwa alam semesta tercipta dengan sendirinya, namun pandangan ini tidak sekuat pendapat yang meyakini bahwa alam semesta ada karena adanya peran Tuhan dalam proses penciptaannya beserta seluruh isinya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sulidar, Ardiansyah, and Yudhi Prabowo, "Wawasan Tentang Taqdir Dalam Hadis," *Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (2017), p. 3.

<sup>10</sup> TDANKDM HADIS, "Konsep Takdir Dalam Perspektif Hadis," *Journal of Indonesian Hadist Studies* 3, no. 1 (2020), pp. 24–26.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah ringkasan dari berbagai ide, pendapat, teori, dan sumber bacaan yang digunakan oleh peneliti untuk membahas dan menyelesaikan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Takhrij Al-Hadits sebagai alat untuk menganalisis permasalahan, dengan merujuk pada kitab kitab syifā' al-'alīl karya Ibn Qayyim Al-Jawziyyah sebagai sumber utama. Penulis juga akan menjelaskan beberapa istilah penting yang menjadi fokus pembahasan dalam penulisan skripsi ini.<sup>11</sup>

### 1. Takhrij Hadits

Kata "Takhrij" dalam bahasa Arab berasal dari kata "خرج - يخرج - يخرج" yang berarti keluar atau mengeluarkan. Setelah diberi tambahan tasydid (penekanan) pada huruf Ra, kata ini berubah menjadi "تخریج" yang artinya kurang lebih menunjukkan, menjelaskan, atau menampakkan sesuatu yang sebelumnya tidak jelas. Takhrij digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang sebelumnya masih samar atau belum terlihat dengan jelas. Penjelasan ini tidak selalu dalam bentuk fisik yang tampak, tapi juga bisa berupa hal-hal non-fisik, seperti gagasan, makna, atau isi pemikiran. Contohnya seperti kata "istakhraja" (استخرج) yang berarti menggali atau mengambil makna, yang sering digunakan dalam istilah istinbat, yaitu proses memahami atau menyimpulkan makna yang terkandung dalam suatu teks.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kajian Takhrij, Al-hadits D A N Filosofis, and Terhadap Hadis, "Tentang kesombongan dan kemulyaan hanya milik Allah, ( STIQ ) Rakha Amuntai Husin Sekolah" 17, no. 6 (2023), p. 4561.

<sup>12</sup> M. Qomarullah, "Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi Oleh: Muhammad Qomarullah," *STAI Bumi Silampari Lubukliggau XI*, no. 02 (2016), p. 24.

## 2. Metode Takhrij

Kitab-kitab dan literatur yang menjadi sumber utama hadis disusun dengan cara dan metode yang berbeda-beda. Karena itu, cara untuk meneliti hadis juga harus disesuaikan dengan cara penyusunan kitab tersebut. Untuk memahami sebuah kitab atau karya, kita perlu tahu terlebih dahulu bagaimana teknik penulisannya. Dalam proses takhrij hadis (melacak sumber dan keaslian hadis), penting untuk memahami metode penulisan kitab yang dijadikan sumber, agar kita bisa menentukan metode takhrij yang tepat.

Ada kitab yang disusun berdasarkan nama-nama perawi (orang yang meriwayatkan hadis), dan ada juga yang disusun berdasarkan judul atau tema tertentu. Berdasarkan cara penyusunan ini, Mahmud al-Thahhan menyebutkan bahwa ada lima langkah utama yang bisa digunakan dalam proses mentakhrij hadis:

### a. Metode menggunakan nama Periwayat Hadis

Cara ini bisa digunakan jika nama sahabat yang meriwayatkan hadis disebutkan secara jelas dalam hadis tersebut. Namun, jika nama sahabat tidak disebutkan atau metode ini tidak berhasil, maka akan sulit untuk mengetahui hadis tersebut dengan menggunakan cara ini. Dalam kondisi seperti itu, penerapan metode ini pun menjadi tidak efektif.

### b. Metode kata pertama dalam Matan Hadis

Strategi ini digunakan setelah kita mengetahui kata pertama dari isi (matan) hadis. Karena jika kita tidak tahu kata awal dari matan hadis tersebut, maka usaha untuk menemukan hadis itu biasanya tidak akan berhasil.

### c. Menggunakan kata dari bagian Matan Hadis

Metode ini di gunakan dengan cara mengetahui kata dari bagian hadis.

#### d. Metode menggunakan isi Kandungan Hadis

Metode ini bisa digunakan oleh orang yang memahami isi atau sebagian isi dari hadis, atau oleh orang yang memiliki pengetahuan luas. Sebab, tidak semua orang bisa menguasai semua topik dalam hadis, apalagi jika topik hadis tersebut belum jelas bagi orang yang mendengarnya. Karena itulah, peneliti perlu menggunakan metode takhrij untuk membantu memahami dan menemukan hadis dengan benar.

#### e. Metode penelusuran berdasarkan Sanad dan Matan

Takhrij memiliki pengertian yaitu mempelajari dan meneliti secara mendalam isi (matan) dan rantai perawi (sanad) hadis. Setelah itu, hadis tersebut dicari sumbernya dalam kitab-kitab khusus yang membahas tentang matan dan sanad hadis. Pembahasan tentang hal ini sebenarnya cukup luas, namun dalam penelitian ini penulis hanya membahas sebagian saja, dimulai dari pembahasan tentang ciri-ciri dan kondisi matan, kemudian sanad, lalu keduanya secara keseluruhan.<sup>13</sup>

### G. Metode Penelitian

Untuk mengkaji dan meneliti hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Syifā' al-'Alīl*, penelitian ini menggunakan berbagai sumber pustaka sebagai dasar utama. Oleh karena itu, pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan beragam sumber yang tersedia, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Setelah itu, data yang terkumpul dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> al-Sakhawī, *Fath Al-Mughhīs Bi Sharḥ Alfiyyat Al-Ḥadīṣ* (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 2003), pp. 112-115.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu dengan menggunakan penelitoan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan melalui metode keperpustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah mendalam terhadap literatur yang ada untuk mendapatkan informasi, data, atau perspektif yang dapat mendukung pemahaman dan analisis terhadap objek penelitian, dan memposisikan kitab *Syifā' al-'Alīl* sebagai acuan primer, untuk mendapatkan data yang valid dan refresentatip sekitar hadis yang akan dibahas.

## 2. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan sumber primer dan sekunder, sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya, yaitu kitab *Syifā' al-'Alīl*. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama, melainkan berupa data penunjang yang mendukung data primer. Data sekunder ini tetap memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti penulis.<sup>14</sup> Dalam proses penelusuran hadis, penulis menggunakan metode *takhrij* hadis, baik secara klasik (manual) maupun secara kontemporer (digital), misalnya dengan bantuan perangkat lunak seperti *Maktabah Syamilah*, situs hadis online, dan lainnya. Sementara itu, untuk meneliti para perawi hadis, penulis merujuk pada kitab-kitab *jarḥ wa ta'dil* serta kitab *rijāl al-hadis*, seperti *al-Jarḥ wa al-Ta'dil* karya Abu Ḥatim ar-Razi, *Tahzīb al-*

---

<sup>14</sup> Rusdianti, "Konsep Takdir Dalam Al-Qur'an (Studi Kompratif Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Misbah) Skripsi," 2024, p. 17.

*Tahzīb* karya Ibn Ḥajar al-‘Asqalani, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl* karya Jamal al-Dīn al-Ḥajjaj Yūsuf al-Mizzī, *Iqmalu Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl* karya ‘Ala al-Dīn Muglataya ibn Qalij al-Ḥanafī, *Tahzīb Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*, *Siyar A‘lām al-Nubalā’* karya al-Zahabiy, dan kitab-kitab lainnya yang relevan.

### 3. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, penulis mencari hadis-hadis melalui dua cara, yaitu dengan memanfaatkan media digital maupun melalui kitab-kitab induk hadis secara manual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan objek penelitian sekaligus menganalisisnya secara mendalam. Adapun metodologi yang dipakai dalam menentukan hukum suatu hadis adalah dengan meneliti setiap hadis yang menjadi fokus penelitian, baik melalui satu jalur periwayatan saja maupun beberapa jalur, apabila hadis tersebut memiliki lebih dari satu jalur. Untuk itu, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah tertentu sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *takhrīj al-ḥadīs* terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Syifā’ al-‘Alīl* untuk menunjukkan sumber asli dari hadis tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode *takhrīj* dari beberapa metode yang ada. Pertama, metode dengan menggunakan kata dari bagian matan hadis melalui kitab *al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs* (dengan merujuk pada *Kutub al-Tis‘ah*). Jika hadis yang dicari tidak ditemukan dengan metode ini, maka penulis beralih ke metode kedua, yaitu menggunakan kata pertama dari matan hadis. Metode ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa kitab, seperti *al-Jāmi‘ al-Ṣaghīr fī al-Ḥadīs al-Bashīr al-Nazīr* karya Jalal al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Fath al-Kabīr fī Ḍammi al-Ziyādah ilā al-Jāmi‘ al-Ṣaghīr* karya

Yusuf al-Nabhani, serta *al-Jāmi‘ al-Ṣaghīr wa Ziyādatih* karya Jalal al-Dīn al-Suyūfī.

- b. Setelah melalui pencarian hadis melalui salah satu metode di atas, langkah kedua yaitu menyusun semua hadis yang di peroleh, kemudian pembuatan skema sanad. Untuk memperjelas dan mempermudah proses kegiatan I'tibar sanad, perawi hadis kemudian melakukan kritik sanad hadis, yaitu segala syarat atau kriteria yang harus di penuhi oleh suatu sanad hadis diperlukan pembuatan skema untuk seluruh sanad bagi hadis yang akan diteliti.
- c. Langkah ketiga adalah menyusun hadis-hadis yang berkualitas sahih. Dalam melakukan kritik terhadap kesahihan hadis, penulis merujuk pada pendapat Nuruddin 'Itr. Menurut beliau, hadis sahih adalah hadis yang memenuhi lima syarat utama, yaitu: sanadnya bersambung, para perawinya adil, perawinya memiliki tingkat ketelitian dan hafalan yang baik (*dabt*), tidak mengandung kejanggalan (*shudhūdh*), dan tidak terdapat cacat atau kelemahan (*'illah*).<sup>15</sup>

Untuk meneliti kriteria tersebut, penulis menempuh beberapa langkah sebagai berikut:

1. Mencatat semua nama lengkap perawi yang terdapat dalam rangkaian sanad hadis
2. Mencatat biografi setiap perawi, yang meliputi nama lengkap, gelar (jika ada), guru-guru dan murid-muridnya, serta menelusuri penilaian para ulama hadis mengenai kualitas perawi tersebut.

---

<sup>15</sup> Nuruddin 'Itr, *'Ulumul Hadis*, editor Aisha Fauzia (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), pp. 241-242.

3. Mempelajari *ṣīghah al-taḥammul wa al-adā'* (lafal atau bentuk ketika menerima dan menyampaikan hadis), dengan tujuan untuk memastikan keterhubungan sanad antara murid dan guru.

Apabila ada hadis yang tidak memiliki sanad yang jelas dalam kitab-kitab hadis, maka penulis menetapkannya sebagai hadis *mawḍū'* (palsu)

Demikian tahapan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun teknis penulisan skripsi berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan sekaligus mengarahkan isi pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan. Dalam hal ini, penulis membaginya ke dalam beberapa sub-bahasan sebagai berikut:

Bab pertama: berisi tentang pendahuluan sebagai dasar secara keseluruhan sehingga dari bab ini diperoleh gambaran umum tentang penulisan skripsi. Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua: Menjelaskan terkait biografi pengarang kitab *Syifā' al-'Alīl* yakni Ibn Qayyim Al-Jawziyyah, di mulai dari perjalanan hidup, perjalanan karir dan karya-karya.

Bab ketiga: Berisi tentang isi kitab *Syifā' al-'Alīl* dan hadis-hadis dalam kitab *Syifā' al-'Alīl* pada bab 1 *Fī Taqdīr Al-Maqādīr Qabla Khalqī As-Samāwāti Wa Al-Arḍi*.

Bab keempat: Berisi uraian analisis penelitian terhadap kualitas dan status hadis-hadis di kitab *Syifā' al-'Alīl* pada bab 1 *Fī Taqdīr Al-Maqādīr Qabla Khalqī As-Samāwāti Wa Al-Arḍi*.

Bab kelima: bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan diakhiri dengan daftar pustaka.